

Increasing Interest In Beginning Reading In Class 1 Students Of Primary School Negeri 2 Pundungsari By Using Word Card Media

Ariyani

SD Negeri 2 Pundungsari
ariyani.w70@gmail.com

Article History

accepted 1/12/2022

approved 15/12/2022

published 30/12/2022

Abstract

This research aims to increase interest in beginning reading using word card media in class I students at SD Negeri 2 Pundungsari. This type of research is Classroom Action Research which is carried out in two cycles. Each stage of the cycle is planning, implementation, observation and reflection. The data collection techniques used were 1) oral reading test and written reading comprehension test, 2) observation, and 3) documentation. Based on the research results, it shows that learning to read initially using word cards as a medium can increase the reading interest of class I students at SD Negeri 2 Pundungsari. The average reading interest score in the pre-cycle was 65 and 41.67% completeness, in the first cycle it increased to 76.25 with 75% completeness, and in the second cycle it increased to 83.33 with 100% completeness. In this action, students' interest in reading with pronunciation, intonation and reading comprehension increases until they reach the predetermined criteria for completeness, namely 60. In cycle I, word cards are used with a size of 13 x 6 cm and each word is in one color, in cycle II word cards are used. the larger one, namely 18 x 6 cm and each word has word fragments separated by different colors..

Keywords: *interest, reading, word card media*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat membaca permulaan menggunakan media kartu kata pada siswa kelas I SD Negeri 2 Pundungsari. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan sebanyak dua siklus. Setiap tahapan siklusnya adalah perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa 1) tes membaca lisan dan tes tertulis memahami bacaan, 2) observasi, dan 3) dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan media kartu kata dapat meningkatkan minat membaca siswa kelas I SD Negeri 2 Pundungsari. Rata-rata nilai minat membaca pada prasiklus sebesar 65 dan ketuntasannya 41.67%, pada siklus I meningkat menjadi 76.25 dengan ketuntasan 75%, dan pada siklus II meningkat 83,33 dengan ketuntasan 100%. Pada tindakan ini minat membaca siswa dengan lafal, intonasi dan membaca memahami meningkat hingga mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan, yaitu 60. Pada siklus I digunakan kartu kata dengan ukuran 13 x 6 cm dan setiap kata dengan satu warna, pada siklus II digunakan kartu kata yang lebih besar, yaitu 18 x 6 cm dan setiap kata terdapat pemenggalan kata yang dipisahkan dengan warna yang berbeda.

Kata kunci: *minat, membaca, media kartu kata*



PENDAHULUAN

Masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa mendatang oleh karena itu membaca merupakan salah satu standar keterampilan Bahasa dan Sastra Indonesia yang harus dicapai pada semua, jenjang termasuk di jenjang Sekolah Dasar. Dari 12 siswa SD Negeri 2 Pundungsari, 7 diantaranya membacanya masih belum tepat, hal ini dikarenakan perhatian siswa hanya terfokus pada 20 menit awal hingga pada kegiatan inti siswa cenderung ramai tetapi tidak dalam situasi belajar. Sehingga materi yang disampaikan tidak terserap sepenuhnya dan dipahami oleh siswa. Guru juga sudah memberikan penjelasan maksud dari tulisan yang dibacanya dengan lisan dan contoh dipapan tulis namun sebagian siswa masih belum paham jika disuruh menjawab soal dari pertanyaan yang terdapat dalam bacaan tersebut. Siswa kelas 1 ini sudah dalam taraf mengenal huruf akan masih kesulitan dalam membaca lancar dengan lafal dan intonasi yang tepat serta memahami maksud dari kata yang dibacanya. Ini tercermin dari hasil tes minat membaca nyaring dengan aspek langsung dari ketepatan menyuarakan tulisan, lafal, intonasi serta kejelasan dalam membaca dan tes tertulis membaca memahami dengan menjawab beberapa pertanyaan dari cerita sederhana secara individual, hasil tersebut nilai rata-rata siswa masih dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 60. Dari rata-rata nilai tersebut prosentase ketuntasan dari 12 siswa, ada sebanyak 7 atau 41.67 % siswa yang belum tuntas.

Tindakan yang akan dilaksanakan untuk meningkatkan minat membaca siswa yang masih rendah ini, dengan memberikan pembelajaran yang dapat mengakomodasi setiap siswa dengan memperhatikan perkembangan dan kesulitan membaca siswa dan media sederhana yang mudah dioperasikan serta memberikan efek membangkitkan motivasi dan minat siswa yaitu dengan media kartu kata dengan berbagai ejaan vokal, konsonan, gabungan konsonan dan diftong yang belum dikuasai siswa.

Minat membaca adalah sebuah motivasi instrinsik yang menjadi daya penggerak seseorang dalam melakukan aktivitas memahami suatu informasi yang hendak disampaikan penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis, yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan perasaan gembira. Hal tersebut sesuai dengan beberapa pendapat ahli. Menurut Dwi Sunar Prasetyono (2008:57) Membaca merupakan kegiatan pikiran yang dilakukan dengan penuh perhatian untuk memahami suatu informasi melalui indra penglihatan dalam bentuk simbol-simbol yang rumit, yang disusun sedemikian rupa sehingga mempunyai arti dan makna. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menterjemahkan simbol (tulisan) ke dalam kata-kata lisan (Farida Rahim, 2006:2). Sementara itu, Henry Tarigan (2008:7) Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca mempermudah pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis.

Membaca permulaan adalah membaca yang dilaksanakan di kelas I dan II, dimulai dengan membaca huruf, kata, dan kalimat sederhana dan menitikberatkan pada aspek ketepatan menyuarakan tulisan, lafal dan intonasi yang wajar. Pembelajaran membaca permulaan lebih ditekankan pada pengembangan kemampuandasar membaca. Siswa dituntut untuk dapat menyuarakan huruf, suku kata dan kalimat yang disajikan dalam bentuk tulisan ke dalam bentuk lisan (Sabarti Akhadiah, dkk, 1993:11). tujuan membaca permulaan SD kelas I adalah agar siswa mampu membaca nyaring suku kata, kata dan kalimat sederhana dengan lafal dan intonasi yang tepat.

Pengertian belajar menurut Slameto, 2003:2, “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Menurut Bel-Gredler dalam (Udin S.Winataputra, 2007:5) “belajar adalah proses yang dilakukan manusia untuk mendapatkan aneka ragam competencies (kemampuan), skills (ketrampilan), dan attitudes (sikap).

Dalam bahasa Arab media adalah perantara atau pengantar pesan dan pengirim pesan kepada penerima pesan (Azhar Arsyad, 2007 : 3). Kemudian pengertian media menurut Atwi Suparman (2001 : 187) adalah alat yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi dari pengirim kepada penerima pesan. Pengirim dan Penerima pesan itu dapat berbentuk orang atau lembaga, sedangkan media tersebut dapat berupa alat-alat elektronik, gambar, buku dan sebagainya. Dari beberapa pendapat diatas peneliti simpulkan bahwa media adalah alat yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi dari pengirim kepada penerima pesan, kemudian media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan guru untuk menyalurkan pesan kepada peserta didik sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa dan mempunyai pengalaman yang nyata sehingga dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa.

Kartu Kata adalah sebuah media pembelajaran yang berupa kartu yang berbentuk persegi panjang yang terbuat dari bahan karton dengan ukuran 13 x 6 cm dan ukuran huruf 100 sampai 130 pada pengetikan komputer dan dibuat dengan variasi warna dan belakang kartu terdapat perekat untuk menempelkan kartu pada papan flanel.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan media karti kata. Menurut Suharsimi Arikunto (2010:3), penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar mengajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk memperbaiki persoalan nyata dan praktis dalam peningkatan mutu pembelajaran di kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dan siswa saat proses pembelajaran. Analisis penelitian ini menggunakan data kuantitatif yaitu jenis data berupa hasil belajar siswa berupa angka dan rerata keberhasilan. Penelitian ini digunakan pada siswa kelas I SD Negeri 2 Pundungsari tahun pelajaran 2021/2022 selama dua siklus. Siklus I dilakukan pada tanggal 2 Februari 2022 dan siklus II dilakukan pada tanggal 9 Februari 2022. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi dan tes tertulis. Observasi meliputi observasi pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan media kartu akat. Dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran yang menggunakan kartu kata. Tes tertulis berupa post test setelah setiap siklusnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada siklus I pembelajaran dilaksanakan selama 2 jam pertemuan. Setiap pertemuan selalu dilakukan post test untuk mengetahui pemahaman siswa setelah pembelajaran dilakukan. Pada siklus I peneliti melakukan apersepsi dan menggali motivasi siswa dengan memberi judul lagu anak dengan kartu kata dan siswa menyanyikannya dipandu oleh guru. Peneliti memasang kartu kata di papan flanel, kemudian membagi siswa dalam beberapa kelompok kecil masing-masing terdiri dari 4 - 5 anak. Pembagian kelompok dilakukan secara heterogen baik dari jenis kelamin dan

kemampuan siswa. Setelah itu peneliti mengajak siswa mengamati kartu kata yang dipasang di papan flanel. Peneliti menghimbau siswa untuk mendegarkan cara membaca kata dengan lafal dan intonasi yang tepat. Semua siswa diajak untuk menirukan semua contoh pembacaan kata yang dibaca nyaring dengan penekanan huruf vokal, huruf konsonan b dan d, dan di dobel konsonan. Peneliti memerintahkan setiap siswa dalam kelompok untuk mengambil beberapa kartu kata yang telah disiapkan peneliti dan membacakan tiap kata yang didapatnya, setelah itu siswa menyusun beberapa kartu kata yang didapatnya menjadi sebuah kalimat. Lalu siswa dalam kelompok bergantian menempelkan kata-kata ke papan flannel sehingga menjadi sebuah kalimat kemudian dibaca bersama-sama. Selanjutnya secara individu siswa membacakan beberapa kalimat yang tersusun di papan flanel. Pada akhir pertemuan diadakan penilaian dan pemberian penghargaan pada kelompok terbaik.. Berikut hasil belajar siklus I:

NO	NAMA SISWA	NILAI AWAL	SIKLUS	KET
			I	
1	ADIT SAPUTRA	45	70	TUNTAS
2	ANINDITA SYAFIRA	40	55	TIDAK TUNTAS
3	ARJUNA LESMANA	45	65	TUNTAS
4	AVANKA KUSUMA	30	55	TIDAK TUNTAS
5	DIMAS SAPUTRA	70	75	TUNTAS
6	FAIZAN PRABASWARO	80	80	TUNTAS
7	ISABELLA INDIRA	60	70	TUNTAS
8	LANANG PUTRA	95	100	TUNTAS
9	MUHAMMAD NUR	100	100	TUNTAS
10	RAFIF RAMADAN	40	50	TIDAK TUNTAS
11	YOSI FIRMANSYAH	80	95	TUNTAS
12	ZIDAN PRATAMA	95	100	TUNTAS
Jumlah		780	915	
Rata-Rata		66	76.25	
Prosentase ketuntasan (%)		41.67%	75%	

Tabel 1. Hasil belajar siklus I



Gambar 1. Diagram ketuntasan siklus I

Berdasarkan hasil tes siswa pada akhir siklus I menunjukkan bahwa siswa yang mendapat nilai kurang dari 60 sebanyak 3 siswa dan yang lebih dari 60 sebanyak 9 siswa. Hal ini dapat diartikan bahwa hasil belajar siswa masih kurang optimal meskipun sudah ada peningkatan. Dari hasil observasi siswa pada siklus I diperoleh data bahwa pada aspek keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran baik, adapun aspek yang lain cukup. Sedangkan hasil observasi yang dilakukan terhadap cara peneliti mengajar diperoleh kesimpulan bahwa peneliti kurang optimal dalam mengkondisikan siswa dalam menerima pelajaran, sehingga ada beberapa siswa tidak memperhatikan peneliti. Selain itu media alat peraga yang digunakan peneliti untuk mengajar kurang bervariasi baik dilihat dari tulisan katanya maupun ukurannya. Berdasarkan refleksi pada siklus I, masih ada siswa yang belum tuntas KKTP dan nilai yang diperoleh juga belum maksimal. Oleh karena itu akan dilakukan tindakan kedua yaitu siklus ke II.

Pada siklus II pembelajaran dilaksanakan selama 2 jam pertemuan. Setiap pertemuan selalu dilakukan post test untuk mengetahui pemahaman siswa setelah pembelajaran dilakukan. Berikut hasil belajar siklus II:

NO	NAMA SISWA	NILAI KONDISI AWAL	SIKLUS	
			I	II
1	ADIT SAPUTRA	45	70	80
2	ANINDITA SYAFIRA	40	55	65
3	ARJUNA LESMANA	45	65	75
4	AVANKA KUSUMA	30	55	65
5	DIMAS SAPUTRA	70	75	90
6	FAIZAN PRABASWARO	80	80	85

7	ISABELLA INDIRA	60	70	75
8	LANANG PUTRA	95	100	100
9	MUHAMMAD NUR	100	100	100
10	RAFIF RAMADAN	40	50	65
11	YOSI FIRMANSYAH	80	95	100
12	ZIDAN PRATAMA	95	100	100
Jumlah		780	915	1000
Rata-Rata		66	76.25	83.33
Prosentase ketuntasan (%)		41.67%	75%	100%

Tabel 2. Hasil belajar siklus II



Gambar 2. Diagram ketuntasan siklus II

Berdasarkan hasil tes siswa pada akhir siklus II siswa yang mendapat nilai kurang dari 60 sebanyak 0 siswa dan yang mendapat nilai lebih dari 60 sebanyak 12 siswa. Berarti menuntukkan 100% siswa tuntas. Hal ini lebih meningkat dari hasil tes pada siklus I. Dari hasil observasi terhadap siswa pada siklus II diperoleh data bahwa siswa sangat aktif mengikuti jalannya pembelajaran, siswa aktif dalam mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan peneliti dengan baik. Dilihat dari hasil observasi terhadap peneliti pada siklus II diperoleh data bahwa pada aspek persiapan, alat peraga, pengelolaan kelas dan jalannya kegiatan baik. Begitupun pada aspek pelaksanaan evaluasi dan hasil evaluasi juga baik, karena sudah ada peningkatan minat belajar siswa dalam membaca permulaan.

Dari dua siklus yang telah dilaksanakan dapat dipastikan bahwa minat baca siswa kelas I mengalami peningkatan.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media kartu kata dapat meningkatkan minat baca siswa kelas I SDN 2 Pundungsari. Hal tersebut dapat dilihat dari prosentasi ketuntasan pada setiap siklusnya. Pada kondisi awal, prosentase kelulusan hanya 41.67%. Setelah dilakukan Siklus I naik menjadi 75%. Kemudian pada siklus ke II prosentase ketuntasan menjadi 100%. Dengan pembelajaran menggunakan media kartu kata, siswa lebih aktif pada proses pembelajaran dan pembelajaran tidak lagi membosankan serta menimbulkan bertambahnya minat baca siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi dkk. 2010. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azhar Arsyad. (2007). Media Pembelajaran. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Djauzak Ahmad, dkk. (1996). Metodik Khusus Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Jakarta : Dirjrn Pendidikan Dasar Departemen Pendidikan Nasional.
- Dwi Sunar Prasetyono. (2008). Rahasia Mengajar Gemar Membaca Pada Anak Sejak Dini. Yogyakarta. Think Yogyakarta.
- Farida Rahim. (2007). Dasar Pengajaran Membaca di Sekolah. Jakarta : BumiAksara.
- Prehatin. (2010). PTK dengan judul Penggunaan Kartu Kata Untuk Meningkatkan Hasil Belajar.
- Rubiyanto, Rubino. 2009. Metode Penelitian Pendidikan. Surakarta: PGSD FKIP UMS
- Saleh Abbas. (2006). Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif di Sekolah Dasar.
- Slameto.2003. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. 2009. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar (Cetakan Ketigabelas). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.